

**PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
AQIDAH AKHLAK DI MA RIYADLOTUT THALABAH
SEDAN REMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

**Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 31501800126**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Uswatun Khasanah
Nim : 31501800126
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Aqidah Akhlak di MA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar sarjana yang telah saya peroleh.

Semarang, 17 Februari 2022

Saya yang menyatakan



Uswatun Khasanah
Nim. 31501800126

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 17 februari 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munawaziyah Skripsi

Lampiran : 2 (Dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)
Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Uswatun Khasanah

Nim : 31501800126

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AQIDAH
AKHLAK DI MA RIYADLOTUT THALABAH SEDAN REMBANG

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunawaziyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Drs. H. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib
NIDN 211591005



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : Uswatun Khasanah
NIM : 31501800126
Judul skripsi : Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Aqidah Akhlak di MA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang.

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, pada

Rabu, 27 Rajab 1443 H
28 Februari 2022 M

Dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Studi Pendidikan Strata Satu (S-1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Mengetahui
Dewan Sidang



Penguji I

Drs. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Pembimbing I

Drs. M. Muntaz Arifin Solch, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing II

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada :

- Kedua orang tua tersayang beserta keluarga
- Diri sendiri yang telah berjuang sampai titik ini.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Aqidah Akhlak di MA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program trata satu Fakultas agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Moh. Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan agung Semarang.
3. Bapak Drs. Moh. Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orangtua saya Bapak Rusdi dan Ibu Rutik yang telah memberikan dorongan baik moral maupun material. Tak lupa seluruh keluarga besar yang

selalu memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Anshori, M.Si, selaku Kepala Sekolah MA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang, Bapak Susilo, S.Pd., selaku seksi kurikulum dan Ibu Khoiriah S.Pd., selaku guru Aqidah Akhlak yang telah berkenan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian.
7. Teman Kampus Mengajar angkatan 2 saya, mbak Intan, mbak fiah, fafi masiroh yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman seperjuangan saya Rafika Nilam Cahyani, Wiwik Srimuharti, Ulfi Nurul Handayani, Nu'ma Qurrotul Aini yang selalu memotivasi satu sama lain dan selalu memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman satu bimbingan saya Shochi Lutfi yang diam-diam menyemangati saya.
10. Teman pondok saya Selvia Rosa Meliyana yang menjadi tempat konsultasi saya.
11. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PAI angkatan 2018 yang telah membantu, berupa motivasi dan do'a selama proses hingga penyelesaian penelitian. Semoga semua itu bernilai ibadah di sisi Allah SWT.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan pada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih mengharapkan kritik dan saran untuk proses menuju kesempurnaan. Dan berharap semoga karya ini bermanfaat khusus bagi penulis dan para pembaca pada umumnya Aamiin.

ABSTRAK

Uswatun Khasanah. 31501800126. PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AQIDAH AKHLAK DI MA RIYADLOTUT THALABAH SEDAN REMBANG. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Sultan Agung, Februari 2022.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menggali informasi mengenai peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional di MA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang yang memiliki peran sebagai *educator* (Pendidik), manager, Administrator, Supervisor, leader, inovator, dan sebagai motivator. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan kepala sekolah Untuk mengetahui Kompetensi Profesional Guru Aqidah Akhlak Dan untuk mengetahui kompetensi profesional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan field reseacrct atau penelitian lapangan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumestasi kemudian data akan dianalisis. Dari hasil analisis yang di lakukan, di peroleh kesimpulan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional di MA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang cukup baik dengan mengikut sertakan tenaga pendidik khususnya guru aqidah akhlak untuk mengikuti pelatihan online maupun offline, pelatihan bimtek, KKG, serta pelatihan yang diadakan oleh balai Diklat Kementerian Agama dan Alhamdulillah lolos. Kemudian kepala sekolah MA Riyadlotut Thalabah juga mengadakan workshop (*Behabein of Training*), selain Itu kepala sekolah juga menyiapkan berbagai macam referensi yang di butuhkan oleh para tenaga pendidik. Kepala sekolah juga bekerja sama dengan KKM dan KKS setempat untuk mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang diadakan setiap minggu sekali, serta menjalin kerjasama dengan Kemenag, Kemendiknas dan Pemkab.

Kata Kunci : Peranan Kepala Sekolah, PAI, Kompetensi Profesonal

ABSTRACT

Uswatun Khasanah. 31501800126. THE ROLE OF THE PRINCIPAL IN IMPROVING THE PROFESSIONAL COMPETENCE OF AQIDAH AKHLAK TEACHERS IN MA RIYADLOTUT THALABAH SEDAN REMBANG. Thesis, Semarang: Sultan Agung Faculty of Islamic Religion, February 2022.

This research was conducted to obtain information regarding the role of school principals in increasing professional competence at MA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang who has roles as educators, managers, administrators, supervisors, leaders, innovators, and as motivators. The purpose of this study is to know the role of the principal to determine the professional competence of Aqidah Akhlak teachers and to determine professional competence. This study uses a qualitative method using field research or field research. The data obtained through interviews, observations, and documentation then the data will be analyzed. From the results of the analysis carried out, it was concluded that the principal in improving professional competence at MA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang was quite good by involving educators, especially teachers of moral aqidah to take part in online and offline training, training for technical guidance, KKG, and training held by the Ministry of Religion Education and Training Center and Alhamdulillah passed. Then the principal of MA Riyadlotut Thalabah also held a workshop (Behabein of Training), besides that the principal also provided various kinds of references needed by educators. The school principal also works closely with local KKM and KKS to take part in the MGMP (Subject Teacher Consultation) which is held once a week, and collaborates with the Ministry of Religion, Ministry of National Education and Regency Government.

Keywords: Principal's Role, PAI, Professional Competence

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan untuk membuat skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan

Fonem Bahasa Arab di lambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda, serta ada yang sekaligus dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin
ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	š	ع	g
ج	J	ف	f
ح	h	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Z	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	š	ي	y
ض	Dad		

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	4
E. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II	8
PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AQIDAH AKHLAK	8
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	8
2. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	10
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	12
4. Materi Pendidikan Agama Islam.....	14
5. Metode Pendidikan Agama Islam.....	14
6. Media Pendidikan Agama Islam.....	15
7. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	16
1. Pengertian kepala sekolah.....	17
2. Peranan Kepala Sekolah.....	18
3. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah.....	23
1. Pengertian kompetensi.....	27
2. Kompetensi Profesional Guru PAI.....	29

BAB III	39
METODE PENELITIAN	39
A. Definisi Konseptual.....	39
1. Peranan Kepala Sekolah	39
2. Kompetensi Profesional guru Akidah Akhlak.....	39
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Tempat dan waktu Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	41
2. Aspek Penelitian dari penelitian ini adalah :	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Analisis Data	43
G. Uji Keabsahan Data.....	45
BAB IV	48
ANALISIS PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AQIDAH AKHLAK DI MA RIYADLOTUT THALABAH SEDAN REMBANG	48
B. Analisis Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan.....	61
BAB V	67
PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
DAFTAR LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XII

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman observasi
- Lampiran 2. Pedoaman dokumentasi
- Lampiran 3. Pedoman wawancara
- Lampiran 4. Profil Madrasah
- Lampiran 5. Visi, Misi dan Tujuan
- Lampiran 6. Daftar Pengurus Komite MA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang
- Lampiran 7. Surat keterangan telah melakukan penelitian
- Lampiran 8. Biodata, Visi, Misi dan Tujuan MA Riyadlotut Thalabah
- Lampiran 9. Lembar konsultasi bimbingan
- Lampiran 10. Hasil dokumentasi
- Lampiran 10. Riwayat hidup penulis
- Lampiran 11. Hasil Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat *important* dalam menuntun dan mempengaruhi anggotanya, agar dapat melakukan kerja sama dalam pencapaian tujuan organisasi sekolah. Sebagai pemimpin kepala sekolah memiliki tanggung jawab di sekolahnya untuk memimpin proses pendidikan yang ada di sekolah, berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional guru, peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM), karyawan dan semua yang berhubungan dengan sekolah berada di bawah naungan kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi memiliki pengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah, diantaranya harus mempunyai kemampuan administrasi, mempunyai komitmen yang tinggi, dan sigap dalam melakukan tugasnya. Kepala sekolah harus memiliki perilaku yang baik, kemampuan, dan keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga sekolah. Kepala sekolah harus memperhatikan kebutuhan tenaga pendidik agar kinerjanya selalu terjaga.¹

Dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1 bahwasanya dijelaskan guru ialah pendidik yang ahli serta profesional dengan tugas utama mendidik, mengarahkan, mengajar, melatih, membimbing, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan

¹ Mustopa Yusup, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran," *Manajer Pendidikan* 9, no. 1 (2015), Hlm. 96.

dasar, dan pendidikan menengah². Oleh sebab itu, guru profesional ialah guru yang mempunyai keahlian serta kompetensi. Hal ini juga tercantum dalam UU Nomor. 14 tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 yang menyebutkan bahwa seorang guru atau pendidik dituntut untuk mempunyai 4 kompetensi diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang didapatkan melalui jalur pendidikan profesi³.

Kompetensi profesional guru ialah keahlian guru dalam menguasai materi pelajaran secara komprehensif. Kompetensi profesional guru harus memenuhi standart kompetensi yang telah ditetapkan pemerintah dalam standart pendidikan nasional dalam membimbing peserta didik. seorang guru harus memiliki awasan yang luas sehingga bisa melihat semua permasalahan dari sudut pandang yang berbeda dengan mengaitkan pelajaran dengan fenomena yang ada disekitar masyarakat umum.

Guru dalam Islam adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajarannya serta mengeluarkan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Untuk menjadi guru aqidah akhlak yang terlatih tidak bisa terlepas dari pendidikan yang ditempuh oleh setiap guru, dari bekal ilmu pengetahuan yang baik, guru akan mampu menjadi guru yang professional, yaitu guru yang mempunyai kompetensi yang sesuai dengan profesinya. Seorang guru harus memberika contoh yang baik bagi siswanya. Guru bukan sekedar mengajar akan tetapi guru juga harus mampu membentuk siswanya memiliki akhlak yang mulia.

² Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Replubik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Depdiknas, 2001) Hlm. 2.

³ Departemen Pendidikan Nasional, Hlm. 7.

Profesi guru merupakan profesi yang selalu mengalami perkembangan dan tumbuh, meskipun ada beberapa pendapat bahwa guru adalah jabatan semi profesional, padahal profesi guru lebih dari itu. Seorang guru rela dijadikan kambing hitam dalam setiap problematika pendidikan, maka pantas guru disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.

Manakala prestasi belajar siswa kurang memuaskan atau moralitas mereka dipandang tidak sesuai harapan, tak pelak guru menjadi orang pertama yang menjadi sasaran kritik. Guru dituntut memiliki kompetensi profesional dimana guru harus memiliki penguasaan materi yang akan di sampaikan.

Faktanya dalam proses pembelajaran banyak guru yang kompetensi profesionalnya menurun, dari monotonnya metode pembelajaran yang di gunakan di kelas, kurang menguasai materi sehingga terpaku pada buku, guru membuat soal ujian atau tes guru mengerjakan dengan seadanya sesuai apa yang di ingatnya saja tidak memperhatikan kaidah penyusunan soal yang baik dan benar dan kurangnya wawasan tentang materi yang diajarkan seorang guru sehingga semangat dedikatif untuk mengembangkan kompetensi guru semakin lama semakin menurun.

MA Riyadlotut Thalabah dikenal masyarakat dan peserta didik bahwa kompetensi profesional guru cukup baik, dari cara mengajar yang tidak terfokus pada buku, menggunakan metode yang bervariasi dan tidak asal dalam membuat soal tes.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru

khususnya guru aqidah akhlak, agar menjadi contoh bagi kepala sekolah lainnya dalam meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Aqidah Akhlak di Ma Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Aqidah Akhlak di MA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang?
2. Bagaimana Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Aqidah Akhlak di MA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kompetensi Profesional Guru Aqidah Akhlak di MA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang.
2. Untuk mengetahui Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Aqidah Akhlak di MA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang.

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengembangan di universitas Islam sultan agung fakultas agama Islam jurusan tarbiyah dan di dunia Pendidikan Agama Islam.
 - b. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengembangan aspek pendidikan khususnya di lembaga-lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi pijakan bagi kepala sekolah lainnya sebagai kajian untuk lebih baik dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi pijakan bagi guru supaya lebih kompeten dan professional dalam mendidik.
- c. Melalui penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi peneliti dalam menambah wawasan baru dan dapat termotifasi agar menjadi tenaga pendidik yang professional.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun skripsi, maka pembahasan pada penelitian ini akan di kelompokkan menjadi 3 bagian :

1. Bagian Muka

Pada bagian ini berisikan halaman sampul, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian tulisan, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak dan kata kunci, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari V bab meliputi :

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini memberikan pandangan penelitian yang akan dilakukan. yaitu : latar belakang masalah untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam penelitian, rumusan masalah untuk mengetahui apa saja yang akan di teliti dalam

penelitian, tujuan dan manfaat penelitian untuk mencapai keinginan dalam penelitian dan memperoleh manfaat dari penelitian, dan sistematika pembahasan untuk mempermudah menyusun skripsi.

BAB II : Berisi tentang kajian teori yang menjelaskan tentang Pendidikan Agama Islam yang meliputi : pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam, media Pendidikan Agama Islam, evaluasi Pendidikan Agama Islam. Sedangkan yang kedua adalah peranan kepala sekolah meliputi : pengertian kepala sekolah, tugas dan fungsi kepala sekolah dan peranan kepala sekolah. Kompetensi Profesional guru meliputi kompetensi guru dan kompetensi professional guru.

BAB III : berisi tentang definisi konseptual, jenis penelitian yang di gunakan peneliti, tempat dan waktu penelitian, sumber data yang akan di gunakan, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV : Penyajian data dan Pembahasan yang di peroleh ketika melakukan penelitian, pada bab ini berisi deskripsi dan analisis data.

BAB V : Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini peneliti menyimpulkan penelitian dengan lugas dan tegas, kemudian peneliti harus memberi saran yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari : daftar pustaka yaitu sumber yang digunakan oleh peneliti, lampiran – lampiran yang berupa surat izin penelitian, instrumen penelitian, foto – foto ketika melakukan observasi dan daftar riwayat hidup.



BAB II

PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AQIDAH AKHLAK

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pendidikan bermula dari kata didik yang berawalan men, kemudian menjadi kata mendidik yaitu kata kerja yang artinya membimbing, memelihara, menuntun dan memberi latihan pembelajaran. Pendidikan sebagai kata benda memiliki arti proses perubahan perilaku individu atau kelompok orang dalam upaya memantapkan manusia melalui upaya pelatihan dan pengajaran.¹

Secara terminologi pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan manusia yang berjalan seumur hidup. Artinya pendidikan dapat dilakukan oleh siapapun dan kapanpun, tidak hanya terjadi di dalam kelas/ di dalam ruangan, tetapi bisa dilakukan di luar ruangan, bisa bersifat formal dan non formal.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dari lahir sampai meninggal yang mana didalamnya terdapat faktor yang saling berkaitan sehingga membentuk suatu sistem yang saling mempengaruhi.

¹ Nurkholis, "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013), Hlm. 26.

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) dari sudut para ahli adalah:

- a. Abdul Majid dan Dian Andayani yang tercantum di buku Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi bahwa Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang dilakukan secara sadar dan memiliki rencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk memahami, mengetahui, mengenal, dan menghayati, hingga meyakini dengan sepenuh hati ajaran agama Islam dengan tuntutan untuk menghargai pemeluk agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan dan perdamaian antar umat beragama hingga mencapai tujuan kesatuan dan persatuan bangsa.²

Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai-nilai Islam yang berhubungan dengan semua permasalahan dalam kehidupan masyarakat dan Pendidikan Agama Islam juga menjadi solusi untuk memecahkan semua masalah tersebut dari dulu sampai sekarang, agama Islam mengajarkan kepada kita semua bahwa kita tidak boleh membedakan antar suku, agama, dan budaya semua sama dimata Allah swt.

Hal yang paling utama yang harus diajarkan oleh guru aqidah akhlak adalah aqidah, akhlak dan syariah, ketiga hal tersebut sudah menjadi satu kesatuan yang tidak bisa di pisahkan, oleh karena itu, guru aqidah akhlak tentunya menjadi ujung tombak keberhasilan sikap dan perilaku peserta didik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tidak boleh membedakan, harus mengedepankan kerukunan dan perdamaian, sebagaimana ajaran Rosulullah saw yang tidak pernah membedakan orang lain dari suku,

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), Hlm. 130.

agama, budaya, dan tahta. Karena semua sama dimata Allah swt yang membedakan adalah keimanan dan ketakwaan.

- b. Zuhairini Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah upaya yang dilakukan secara sadar untuk menuntun peserta didik untuk memiliki kepribadian yang sistematis dan pragmatis, agar dapat menjalankan hidup sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, dengan demikian akan mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.³ Ada tiga istilah yang sering di gunakan untuk memaknai konsep pendidikan yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Namun istilah yang paling populer dan berkembang sampai sekarang ialah istilah tarbiyah.⁴

Tujuan Pendidikan Agama Islam salah satunya yaitu mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Ajarapan Pendidikan Agama Islam telah dilakukan oleh para Nabi yaitu dengan cara berdakwah secara sembunyi – sembunyi maupun terang-terangan dengan memberi aqidah, motivasi, keterampilan berperilaku, dan menciptakan lingkungan sosial yang harmonis sehingga tercipta suatu kebahagiaan antar masyarakat.

Kepala sekolah harus bisa menjadi uswatun hasanah bagi peserta didik dan tenaga pendidik, khususnya guru Aqidah Akhlak harus bisa menjadi teladan serta mampu menuntun peserta didiknya untuk memiliki sifat yang akhlakul karimah.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Agama Islam ada 2 yaitu :

³ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, IX (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 149-151.

⁴ Zuhairini, Hlm 11.

a. Dasar Relegius

Dasar - dasar yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al- Hadis. Dari sini kemudian muncul sejumlah pemikiran mengenai masalah umat Islam yang meliputi berbagai aspek, termasuk diantaranya yaitu aspek pendidikan Islam.

b. Dasar Yuridis

Dasar Pendidikan Agama Islam yang berasal dari perundang-undangan, baik secara langsung maupun tidak langsung yang menjadi pegangan Pendidikan Agama Islam di Indonesia. Terdiri dari tiga macam yaitu:

1) Dasar Ideal

Dasar ideal yaitu Pancasila yang merupakan dasar falsafah Negara Indonesia yang tercantum dalam sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

Dalam Undang - undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan adalah Pendidikan adalah sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa, dan Negara⁵

2) Dasar Struktural

Dalam Undang – Undasng Dasar 1945 Bab XI pasal 29 ayat satu dan dua yang berbunyi sebagai berikut:

a) Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa

⁵ Disdikpora, "Definisi Pendidikan Menurut UU No 20 Th 2003" (Admin Disdikpora, 2014), diakses pada tgl 16 februari 2002.

- b) Negara menjamin kemerdekaan setiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya⁶.

Berdasarkan Undang- Undang Dasar diatas, memiliki arti bahwa Negara Indonesia memiliki tuhan menurut agama dan kepercayaan individu, menghormati, memiliki toleransi dan menghargai agama dan kepercayaan antar umat beragama, oleh karena itu Negara Indonesia membebaskan seluruh masyarakat untuk memilih agama dan kepercayaan yang diyakininya.

3) Dasar Operasional

Dasar operasional adalah dasar sebagai bentuk merealisasikan dasar idial dan dasar struktural secara langsung dalam pelaksanaan sistem Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Dasar ini akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, dengan teknologi yang sangat pesat dan dinamisasi ilmu pengetahuan. Biasanya berubah ketika pergantian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dan Pergantian Presiden RI.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan setelah melakukan suatu aktifitas ataupun usaha. Setelah seseorang mempelajari pendidikan Islam maka yang

⁶ Tim Pembina Penataran dan Bahan-bahan Penataran pegawai Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945, P4. BGHN* (Jakarta, n.d.) .

akan di harapkan adalah memiliki kepribadian yang baik atau membentuk insan kamil.⁷

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, akan tetapi juga dari sisi penghayatan, pengalaman, serta pengimplementasian. Sekaligus sebagai pegangan teguh dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.⁸

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang ingin di capai dalam sistem pendidikan Islam yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam yang bertujuan menjadikan manusia sebagai pemimpin/ khalifah di bumi sebagaimana tujuan diciptakannya manusia. Ada 3 hal dalam merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu :

- a. Kembali kepada Tuhan artinya peserta didik mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam semua mata pelajaran agar selalu kembali kepada Tuhan.
- b. Kebahagiaan dunia akhirat artinya peserta didik bisa memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya bagi dirinya dan orang lain, sehingga mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c. Mengabdikan kepada Tuhan sesungguhnya manusia adalah makhluk yang diciptakan untuk selalu taat dalam mengabdikan kepada Tuhannya. Sehingga

⁷ Izzatin Nada, "HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA PANDEMI (Covid-19) DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 MRANGGEN DEMAK," in *Skripsi* (Semarang: Unissula, 2020), 23–24.

⁸ Akmal Hawi, *KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali pers, 2014), hlm. 20.

ketika ketiga hal ini bisa terlaksana, maka pencapaiannya adalah peserta didik menjadi insan kamil.

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam harus mengandung nilai-nilai ajaran Pendidikan Agama Islam. Ketika menyusun materi Pendidikan Agama Islam sebaiknya memasukkan nilai-nilai keIslaman di dalamnya, sehingga ketika peserta didik menjadi dokter, tentara, polisi dsb bisa memahami agamanya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

Dalam menyusun materi pendidikan Islam harus mencakup materi ketauhidan, akhlak, fiqih, ibadah, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, ketika menyusun materi pelajaran umum hendaknya juga memasukkan nilai-nilai dan ajaran agama Islam, agar peserta didik ketika berada di lingkungan yang berbeda selalu berada dalam ruang lingkup agamanya kapanpun dan dimanapun. Hal ini tentunya berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari peserta didik yang mana di kemudian hari diharapkan dapat menerapkan dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai nilai-nilai dan ajaran Pendidikan Agama Islam.

5. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah ilmu yang mempelajari tentang cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metodologi pembelajaran

Pendidikan Agama Islam harus bisa memungkinkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertumpu pada guru dan peserta didik yang merupakan komponen penentu dalam proses pembelajaran, yakni interaksi yang berhubungan dengan guru dan peserta didik secara bersamaan dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran dari Pendidikan Agama Islam. Tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas akan tetapi juga mampu memahami perilaku dan nilai siswa yang sedang melakukan proses belajar, meliputi ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.⁹

Metode Pendidikan Agama Islam harus memuat nilai-nilai ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadist. Banyak sekali metode-metode yang bisa digunakan dalam Pendidikan Agama Islam salah satunya yaitu metode *uswatun khasanah* yang merupakan metode yang paling utama dalam menerapkan ajaran agama Islam, karena sesuatu nilai yang baik tidak mampu dipahami peserta didik ketika melihat dan mendengarkan saja, harus ada contoh yang baik dari guru.

6. Media Pendidikan Agama Islam

Media digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, media yang digunakan hendaknya mengandung nilai-nilai ke-Islaman, tidak melenceng dari ajaran Pendidikan Agama Islam.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran ini, manfaatnya dapat dirasakan yaitu guru dapat menggunakan dan mengembangkannya dalam

⁹ Hidayatus Sholihah, *Metode Pembelajaran PAI* (Semarang: Unissula, 2018).

proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Media yang dapat digunakan guru adalah mesias yang sesuai dengan misi dan tujuan.¹⁰

Media digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Media tersebut digunakan untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi.¹¹

7. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah cara penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif.¹²

Nilai-nilai ajaran agama Islam harus bersifat global tidak memandang siapapun baik jasmani maupun rohani, dan duniawi maupun ukhrawi. Oleh karena itu ketika melakukan evaluasi dalam proses mengajar Pendidikan Agama Islam juga harus bersifat global juga. Evaluasi Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai ajaran agama Islam dapat dipahami oleh peserta didik, sehingga guru mampu melihat perkembangan dan kemampuan peserta didik dalam menyerap nilai – nilai ajaran agama Islam.

¹⁰ Aswan Bein, Syaifudin Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, 5th ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 139.

¹¹ Syaifudin Bahri dan Aswan Bein, hlm 121.

¹² Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 162.

B. Peranan Kepala Sekolah

1. Pengertian kepala sekolah

Kepala sekolah adalah manajer guru yang professional yang dipilih oleh komite sekolah untuk mengendalikannya semua kegiatan yang ada di sekolah berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan.¹³

Secara sederhana kepala sekolah dapat diartikan sebagai gurunya guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga sekolah dimana didalamnya diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya aktifitas antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.¹⁴

Kepala sekolah digambarkan memiliki harapan yang tinggi terhadap pegawai dan peserta didik. Kepala sekolah ialah seorang yang banyak mengetahui tentang tanggung jawabnya dan mereka yang mengatur ritme untuk sekolahnya”.

Dari ungkapan di atas akan menjadi kompleks dan komprehensif dengan tuntutan tugas dan kewajiban kepala sekolah yang harus dilakukan setiap hari dengan semakin efektif dan efisien. Dari zaman ke zaman sistem pendidikan akan terus bergerak maju dari teknologi, budaya, ilmu pengetahuan dan seni, maka dari itu kepala sekolah dituntut untuk mengembangkan dan

¹³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 37.

¹⁴ Chairul Azuar, Syafaruddin, and Amiruddin Siahaan, “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA Muhammadiyah 3 Jember,” *Jurnal Edu Riligia* 1, no. 2 (2017), hlm. 187.

meningkatkan kualitas pendidikan yang terarah, berencana dan berkesinambungan.

2. Peranan Kepala Sekolah

Kesuksesan sebuah lembaga pendidikan dapat dilihat dari *ouput dari* lembaga sekolah yaitu ketika para alumni peserta didik dapat bersaing dengan masyarakat luas di era modern ini. Hal tersebut dapat tercapai ketika lembaga sekolah memiliki sumber daya manusia yang professional yakni kepala sekolah, guru, dan staf yang professional. Salah satu faktor untuk menciptakan guru dan staf lembaga sekolah yang professional serta lingkungan kerja yang nyaman yaitu peran kepala sekolah.

Peran kepala sekolah sangat penting dalam kemajuan lembaga sekolah, kepala sekolah tidak hanya sekedar duduk manis di ruangan dan mengawasi lingkungan sekolah akan tetapi mampu mengembangkan lembaga sekolah menjadi lebih baik. Kepala sekolah dapat menjadi panutan dan teladan bagi guru, pegawai dan peserta didik agar semua masyarakat sekolah bisa mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman. Peserta didik harus mempunyai karakter akademik bangsa, Selain itu juga harus mempunyai kemampuan intelektual yang tinggi agar tidak bisa menyalahgunakan kemampuannya. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di lembaga sekolah untuk seluruh Indonesia. Tujuan pengajaran serta pendidikan adalah untuk membentuk manusia dan warga negara yang

cakap yang demokratis dan bertanggung jawab untuk kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

Menurut Fitria Halim dari Mulyasa kepala sekolah harus memiliki peran untuk mendorong visinya dalam memajukan mutu tenaga kependidikan, peranan tersebut yaitu¹⁵:

a. Kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*)

Kepala sekolah sebagai pendidik (*Educator*), Harus Mempunyai berbagai strategi yang efektif untuk mengembangkan Profesionalisme pegawai pendidikan yang ada di sekolah¹⁶. Kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) memiliki arti sebuah cara penciptaan karakter yang berdasarkan nilai- nilai dari hakikat pendidikan¹⁷.

Peran kepala sekolah ialah guru yang mempunyai peran untuk membina akhlak, mental serta jasmani bagi tenaga kependidikan. Untuk membina mental kepala sekolah bisa melakukan arahan tentang ajaran hal-hal yang berhubungan dengan kewajiban, dan perilaku baik maupun buruk kepada masing-masing pendidik. Untuk membina akhlak kepala sekolah dapat memberikan pesan moral dan nasehat kepada semua warga sekolah yang bisa dilakukan ketika melakukan upacara bendera atau di dalam forum rapat baik secara formal maupun non formal. Kemudian dalam membina jasmani kepala sekolah bisa mengadakan program olahraga yang

¹⁵ Sukma Nurilawati Botutihe, Dkk. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*, ed. Abdul Rahmat, *Menjadi Kepala Sekolah Berprestasi*, 1st ed. (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm. 22-25.

¹⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 98.

¹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 32.

dilakukan oleh tenaga kependidikan dan peserta didik. kegiatan olahraga ini tentunya sangat bermanfaat untuk kesehatan fisik karena kesehatan fisik mempunyai fungsi yang penting dalam menunjang kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Peran manajer kepala sekolah ialah melakukan suatu proses perencanaan, pengawasan, memimpin mengorganisasikan, dan mampu mengendalikan semua program sekolah serta upaya –upaya anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Untuk menunjang sumber daya sekolah pihak sekolah dapat memanfaatkan fasilitas yang telah di sediakan oleh pemetintah baik fasilitas materi maupun immateril. Fasilitas yang diberikan pemerintah dapat digunakan seutuhnya tergantung kebijakan dari kepala sekolah, apakah mereka mampu mengembangkan dan mengelola sumber daya tersebut atau tidak. Kepala sekolah sebagai manager mamiliki kewajiban mengatur anggotanya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya, dapat memanfaatkan beraneka macam pengetahuan, serta mampu menuntun dan mengendalikan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Kepala sekolah sebagai administrator

kepala sekolah mempunyai peran yang penting dalam berbagai kegiatan pengelolaan ketatausahaan dan kebijakan seperti pengorganisasian, peulisan atau pencatatan serta pengarsipan semua kegiatan sekolah. Tidak itu kepala sekolah memiliki peran dalam

mengelola kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk dikembangkan, kemudian mengelola administrasi sarana dan prasarana sekolah, mengelola administrasi peserta didik dan kearsipan-kearsipan yang berhubungan dengan keluar masuknya data termasuk data keuangan.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Supervisi salah satu proses pemberian layanan bantuan profesional, yang biasanya dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru terkait dengan tugas-tugas pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan kemampuan profesionalismenya sebagai agen pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.¹⁸

Supervisi merupakan kegiatan menilai dan mengawasi kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh guru, peserta didik, serta staf kependidikan untuk membina dan membantu guru dan staf kependidikan dalam melakukan kewajiban mereka secara efektif dan efisien. Bukan hanya sekedar mengontrol apakah semua kegiatan dilakukan sesuai rencana yang telah dibuat, akan tetapi dalam fungsi pengawasan serta supervise pendidikan kepala sekolah meliputi kondisi material maupun immaterial yang dibutuhkan untuk membentuk suasana belajar mengajar yang efektif dan upaya melengkapi syarat-syarat tersebut.

e. Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*)

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam lembaga sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu menjadi wadah untuk menampung

¹⁸ Sri Rahmi, *Kepala Sekolah Dan Guru Profesional.Pdf*, ed. Zainal Abidin, 1st ed. (Banda Aceh: Nasa & Pascasarjana UIN Ae-Raniry, 2018), hlm. 121.

semua masalah-masalah yang ada di sekolah, membuka komunikasi dua arah dan melimpahkan tugas tugas. Karakter seorang pemimpin harus bersifat universal harus berani mengambil keputusan yang berat dan penting, sehingga tidak hanya melihat satu titik sudut untuk menyelesaikan masalah dalam mengembangkan lembaga sekolah. Keberhasilan suatu lembaga sekolah di pengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki sifat yang bertanggung jawab, jujur, dapat di percaya dan tabligh (menyampaikan ajaran-ajaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist).

f. Kepala sekolah sebagai innovator

Seiring berkembangnya zaman yang semakin pesat, peradaban manusia semakin maju, dari berkembangnya teknologi, intelektual, serta struktur pembagungan. Kepala sekolah dituntut mempunyai strategi yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan agar tidak ketinggalan peradaban. Jika kepala sekolah abai dengan perkembangan zaman khususnya teknologi maka lembaga sekolah tidak akan berkembang dan maju. Kepala sekolah yang baik yaitu kepala sekolah yang selalu memiliki gagasan-gagasan baru, mencari dan menerapkan metode-metode baru dalam melaksanakan tugas untuk mengembangkan kemampuan tenaga kependidikan.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Adakalanya seseorang akan merasa jenuh dan bosan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, tidak terkecuali guru dan staf

kependidikan juga akan mengalami pasang surut dalam menjalankan kewajibannya, maka dalam lembaga sekolah peran kepala sekolah sebagai motivator sangat diperlukan oleh tenaga kependidikan dalam melaksanakan berbagai macam kewajiban dan fungsinya. Untuk memotivasi tenaga kependidikan seorang kepala sekolah harus mengetahui kepribadiannya terlebih dahulu, sehingga dalam memotivasi tidak salah sasaran dan tujuannya.

3. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Tugas pokok dan fungsi secara global ialah hal-hal yang harus dilakukan seorang anggota organisasi atau staf suatu lembaga bahkan wajib dilakukan secara teratur sesuai dengan keahlian serta kemampuan yang dimilikinya untuk merampungkan program kerja yang telah di rencanakan sebelumnya berdasarkan tujuan, visi dan misi organisasi¹⁹.

Kepala sekolah mempunyai berbagai macam tanggung jawab dalam mengatur sekolah, kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah, dengan memberi pembinaan terhadap guru, peserta didik, dan pegawai kependidikan lainnya. Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah yaitu membuat perencanaan program, melaksanakan rencana program kerja, melaksanakan supervise (penilaian) dan evaluasi, melaksanakan tugas kepemimpinan (*leader*) sekolah, dan

¹⁹ Yoan Chintya, "Analisis Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru," no. April (2019), hlm. 9.

mempersiapkan akreditasi sekolah. Agar lebih jelas, maka diuraikan sebagai berikut:

- a. Perencanaan Program Kepala sekolah dituntut untuk dapat merencanakan program sekolah yang meliputi visi, misi dan tujuan sekolah, Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), dan mengembangkan program pembelajaran..
- b. Melakukan program kerja Kepala sekolah harus mampu menyusun sekaligus melaksanakan tugas dan fungsi kepala sekolah yang telah di buat sebelumnya. Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah dalam melakukan program kerja sebagai berikut.²⁰
 - 1) Mengatur dan menyusun struktur lembaga sekolah , prinsip kerja, agenda harian, bulanan atau tahunan seperti agenda per semester dan tahunan (PTS dan PAS), membentuk kalender pendidikan dan menyusun program pembelajaran.
 - 2) Mengatur manajemen peserta didik seperti: melakukan penerimaan dan pembinaan peserta didik, memberikan sarana dan prasarana yang memadai seperti kegiatan ekstrakurikuler, dan memberi layanan konseling kepada peserta didik, melakukan proses belajar, selain itu juga melakukan pembinaan terhadap peserta didik.
 - 3) mengelola guru dan staf kependidikan, anggaran yang diperoleh pihak sekolah, serta kultur dan lingkungan sekolah,
 - 4) memantapkan tugas seluruh warga dan rekan kerja sekolah, serta

²⁰ Abdurrohman, M. Aulia Abdurrahim, Sesra Budio, Sesra. 2020. "Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Sekolah," *Jurnal Menata* 3, no. 2. Hlm 118.

5) mengatur tata usaha (*administration*) sekolah.²¹

c. Melaksanakan penilaian (*supervision*) dan *Evaluation* Sebagai seorang pimpinan dalam lembaga sekolah, kepala sekolah memiliki tugas pokok dan fungsi untuk melakukan penilaian, pengawasan dan evaluasi sekolah untuk meningkatkan mutu dan kinerja sekolah. Tugas pokok dan fungsinya antara lain:

- 1) Membentuk program pengawasan (*supervision*),
- 2) melakukan program pengawasan (*supervision*).
- 3) melakukan *school self-evaluation* dan proses pembelajaran,
- 4) melaksanakan pengawasan dan peningkatan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP),
- 5) mengawasi pemanfaatan pendidik dan staf kependidikan,²² serta

d. Mempersiapkan integritas akreditasi sekolah.

Akreditasi sekolah merupakan hal penting yang dilihat masyarakat, karena mempengaruhi kualitas dan mutu sekolah tersebut. Tugas pokok dan fungsi kepala sekolah untuk melakukan akreditasi yaitu :

- 1) menguraikan dan menjelaskan visi ke dalam misi yang menjadi tujuan dalam meningkatkan mutu pendidikan mutu,
- 2) menelaah serta menganalisis suatu permasalahan, kesempatan, kekuatan, dan kelemahan lembaga sekolah/madrasah,
- 3) merancang program yang kerja strategis dan program kerja tahunan sebagai pelaksanaan peningkatan mutu sekolah,

²¹ Abdurrahim, M. Aulia, Sesra Budio. Jurnal Menata. Hlm 118-119.

²² Abdurrohimi, M. Aulia, Budio, Sesra. Jurnal Manata. Hlm 119.

- 4) Berkewajiban dalam membuat keputusan mengenai anggaran lembaga sekolah/madrasah,
- 5) Dalam mengambil keputusan yang penting harus melibatkan komite, guru, serta tenaga kependidikan,
- 6) Menumbuhkan dan meningkatkan ambisi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan memberikan penghargaan atas capaian dan hukuman atau sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik dalam bekerja,
- 7) mengatur dan membuat suasana pembelajaran yang efektif/konduusif bagi siswa,
- 8) mendayagunakan hasil pengawasan (*supervision*),
- 9) menjaga nama baik lembaga sekolah dan memberi contoh yang baik,
- 10) menyediakan pembangunan, pengembangan, perluasan, dan mengaktualisasi visi dan misi pembelajaran yang telah dibicarakan dengan baik dan didukung oleh masyarakat sekolah/madrasah,
- 11) melakukan hubungan yang baik dan kerja sama dengan orang tua siswa, warga, serta komite sekolah/madrasah,
- 12) mencontohkan perilaku yang bertanggung jawab,
- 13) mendelegasikan sebagian tugas dan kewenangan kepada wakil kepala sekolah sesuai dengan bidangnya,
- 14) menyiapkan, silabus, peraturan dan tata tertib sekolah baik bagi guru maupun bagi siswa, prosedur-prosedur P3K, prosedur keamanan sekolah,

- 15) mengadakan analisis kepentingan serta kebutuhan bagi guru pemula,
- 16) melakukan inovasi sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah,
- 17) mengawasi dan mengasih penilaian kinerja guru,
- 18) menyusun laporan pertanggung jawaban hasil penilaian Kinerja yang akan di sampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan.²³

C. Kompetensi Profesional Guru PAI

1. Pengertian kompetensi

Kompetensi diambil dari kata Bahasa Inggris yaitu *competence* yang memiliki arti keahlian dan kecakapan. Dalam KBBI, kompetensi merupakan kekuatan (kewenangan) dalam menentukan (menetapkan) sesuatu. Jika kompetensi memiliki arti keahlian atau kecakapan, maka hal tersebut memiliki hubungan yang erat dengan pemilikan pengetahuan, kemampuan, atau keterampilan seorang guru.²⁴

Arti kompetensi dilihat dari surat keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 048 tahun 2002 mengatakan bahwa kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas yang penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas – tugas di bidang tertentu, didalam proses pembelajaran kompetensi adalah keahlian dasar dan perilaku serta nilai penting yang dimiliki siswa telah melakukan pendidikan dan latihan sebagai pengalaman belajar yang dilakukan secara berkelanjutan. Sifat dari kompetensi ini yaitu bersifat personal (individual), dinamis, dan akan selalu mengalami peningkatan secara berkelanjutan selaras dengan tingkat perkembangan siswa²⁵.

²³ Abdurrohman, M. Aulia. Budio, Sesra. Jurnal Menata. Hlm. 20-21.

²⁴ Hawi, Akmal. *KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Hlm. 1.

²⁵ Hawi, Akmal. *KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Hlm. 1-2.

Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 Pasal 10 ayat (1) yaitu bahwa guru dituntut untuk memiliki 4 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi²⁶.

Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu berupa keterampilan, pengetahuan dan tindakan.

Dari teori diatas secara umum seorang guru memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

- a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran, kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan kemampuan mengevaluasi hasil pembelajaran yang bertujuan untuk memahami kemampuan dan potensi peserta didik.
- b. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan individu guru untuk memberikan teladan yang baik bagi peserta didik.
- c. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik dan masyarakat, sehingga membutuhkan kecakapan, keterampilan dan kapasitas dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi.
- d. Kompetensi professional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi secara luas dan mendalam.

²⁶ Hawi, Akmal. *KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Hlm.7.

2. Kompetensi Profesional Guru PAI

Guru merupakan bagian dari tenaga kependidikan yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah. Apabila guru memiliki kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan kementerian pendidikan, maka tujuan lembaga sekolah bisa dicapai secara maksimal. Kompetensi-kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi social, kompetensi professional dan kompetensi kepribadian.

kompetensi professional guru ialah kemampuan guru dalam menguasai materi secara luas dan mendalam, penguasaan tersebut mencakup: penguasaan esensi keilmuan yang menaunginya, kurikulum mata pelajaran di sekolah, dan penguasaan terhadap metode keilmuan dan strukturnya²⁷. Kompetensi profesional juga mencakup strategi dalam pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan mengelola secara sistematis kegiatan pembelajaran atau tujuan seperti yang diharapkan. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran, pendidik-pendidik dituntut memiliki kemampuan memilih pembelajaran yang tepat²⁸. Tahaapan yang tidak boleh ditinggalkan guru professional adalah merencanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan profesinya²⁹.

Kemudian arti dari kata professional mengacu pada penyebutan seseorang dalam melakukan satu bidang profesi tertentu atau penyebutan seseorang

²⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 34.

²⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 195.

²⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm.30.

dalam melaksanakan kewajibannya sesuai bidang profesi yang di kerjakannya. Sedangkan professional guru merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru yang telah memenuhi syarat kualifikasi pengakuan formal sesuai bidang profesinya.

Menurut Mulyasa adapun ruang lingkup dari kompetensi professional yaitu :

- a. Faham dan bisa mengimplementasikan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, dan sosiologis.
- b. Faham dan bisa mengimplementasikan teori belajar yang cocok dengan tingkat pertumbuhan peserta didik.
- c. bisa mengatur dan menumbuhkan bidang studi yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.
- d. Faham dan bisa mengimplementasikan berbagai macam metode pembelajaran. metode
- e. Bisa menumbuhkan dan menggunakan berbagai macam alat, media, dan sumber belajar yang sesuai.
- f. Bisa menyusun/ mengorganisasikan dan melakukan program pembelajaran.
- g. Melakukan pengawasan serta evaluasi hasil belajar peserta didik.
- h. Bisa meningkatkan kepribadian yang baik bagi peserta didik³⁰.

³⁰ E. Mulyasa, Standar Kompetensi Sertifikasi Guru (bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 135-136

Menurut Akmal Hawi dalam bukunya kompetensi Pendidikan Agama Islam ada beberapa indicator-indikator kompetensi professional sebagai berikut :

- a. Menguasai landasan kependidikan
 - 1) Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
 - 2) Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat.
 - 3) Mengenal prinsip-prinsip psikologis pendidikan yang dapat di manfaatkan dalam proses belajar mengajar.
- b. Menguasai materi pengajaran
 - 1) Menguasai materi kurikulum pendidikan dasar (SD) dan menengah (SMP, SMA).
 - 2) Menguasai materi pengayaan.
- c. Menyusun program pengajaran
 - 1) Menetapkan tujuan pembelajaran.
 - 2) Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran
- d. Melakukan program pembelajaran
 - 1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat.
 - 2) Mengatur ruang belajar.
 - 3) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- e. Mengevaluasi hasil proses belajar mengajar yang telah dilakukan.
 - 1) Memberi penilaian terhadap prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran.

- 2) Memberi penilaian terhadap proses belajar yang dilakukan³¹

Secara khusus dapat dijabarkan bahwa ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agama Islam yaitu:

- 1) Kompetensi individual religius, yaitu kompetensi yang menyangkut aspek personal keagamaan seorang guru agama.
- 2) Kompetensi sosial-religius, yaitu mengenai kepedulian hubungan antar masyarakat terhadap persoalan-persoalan sosial yang sejalan dengan ajaran Islam.
- 3) Kemampuan profesional religious, yaitu mengenai keahlian untuk melakukan kewajibannya secara profesional.

D. Penelitian Terkait

Berikut ini beberapa tulisan yang memiliki tema yang sama dengan peneliti:

1. Penelitian dari Fiqh Kautsar Farizqi yang berjudul *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Mulyorejo 1 Malang*. Skripsi UIN Malik Maulana Ibrahim, 2018.

Tujuan Penelitian:

- a. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang.
- b. Untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang.

³¹ Hawi, Akmal. *KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Hlm.6-7 .

- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru PAI di SDN Mulyorejo 1 Malang.

Metode yang digunakan dalam penelitian Fiqh Kautsar Farizqi menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kesimpulan dari penelitian tersebut menerangkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam antara lain yaitu peran sebagai educator, manager, administrator, supervisor, dan motivator. Kepala sekolah menunjukkan fungsi dan perannya secara nyata dengan memberikan bimbingan kepada guru – guru dan siswa serta mengikutsertakan para guru dalam berbagai pelatihan, KKG, PLGP, MGPM, workshop, dan sebagainya. Kepala sekolah juga menjalankan perannya sebagai manajer dan administrator dengan menyusun berbagai program mulai dari program jangka pendek hingga program jangka panjang serta mengelola berbagai administrator sekolah. Kemudian kepala sekolah juga mengevaluasi kinerja guru- guru dalam kegiatan pembelajaran dan tidak lupa memberikan dorongan serta motivasi kepada guru – guru agar dapat meningkatkan kinerjanya.³²

Letak perbedaan pada penelitian ini yaitu pada judul, rumusan masalah, tujuan, dan lokasi yang berbeda. Selain itu juga hasil dari penelitian. Pada penelitian ini menemukan hasil bahwa Peranan Kepala sekolah MA Riyadlotut Thalabah dalam meningkatkan kompetensi Profesional Guru aqidah Akhlak yaitu menyediakan berbagai macam referensi buku maupun kitab, kemudian

³² Fiqh Kautsar Farizqi, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN Mulyorejo 1 Malang,” in *Skripsi* (Malang: UIN Malang, 2018).

mengikuti sertakan tenaga pendidik khususnya guru aqidah akhlak untuk mengikuti pelatihan online maupun offline, pelatihan bimtek, KKG, serta pelatihan yang diadakan oleh Balai Diklat Kementerian Agama dan lolos, mengadakan workshop (*Behabein of Training*). mengadakan kerjasama setiap seminggu sekali dengan dengan KKM (kelompok Kerja Madrasah) dan KKS (Kelompok Kerja Sekolah) setempat untuk mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) selain itu juga menjalin kerjasama dengan Kemenag, Kemendiknas, dan Pemkab.

2. Penelitian dari Rahmawati yang berjudul *Peranan Kepala Sekolah MAN-Sampit dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*, skripsi, STAIN Palangka, 2012.

Tujuan dari penelitian ini adalah : mendeskripsikan peranan kepala sekolah MAN-Sampit dalam meningkatkan kompetensi guru yang mencakup : kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan pengabsahan data.

Hasil penelitian adalah pertama : peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic, yaitu mempertinggi mutu dan pengetahuan guru dengan mengadakan diskusi kelompok tentang pembelajaran, menyediakan perpustakaan, mengirim guru untuk mengikuti penataan, seminar, sesuai bidangnya dan mengembangkan, mencari, menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan kurikulum. Kedua:

peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian yaitu memberi teladan yang baik, mendorong dan memotivasi guru untuk bersifat dewasa, ketiga: peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial yaitu membina kompetensi guru, bekerjasama dengan baik dan harmonis dengan para guru dan peserta didik, keempat : peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi professional yaitu memotivasi guru agar meningkatkan kemampuan menguasai materi pembelajaran, menggunakan, dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan kurikulum.³³

Letak perbedaan pada penelitian ini yaitu pada judul, rumusan masalah, tujuan, dan lokasi yang berbeda. . Selain itu juga hasil dari penelitian. Pada penelitian ini menemukan hasil bahwa Peranan Kepala sekolah MA Riyadlotut Thalabah dalam meningkatkan kompetensi Profesional Guru aqidah Akhlak yaitu menyediakan berbagai macam referensi buku maupun kitab, kemudian mengikut sertakan tenaga pendidik khususnya guru aqidah akhlak untuk mengikuti pelatihan online maupun offline, pelatihan bimtek, KKG, serta pelatihan yang diadakan oleh balai Diklat Kementerian Agama dan lolos, mengadakan workshop (*Behabein of Training*). mengadakan kerjasama setiap seminggu sekali dengan dengan KKM (kelompok Kerja Madrasah) dan KKS (Kelompok Kerja Sekolah) setempat untuk mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) selain itu juga menjalin kerjasama dengan Kemenag, Kemendiknas, dan Pemkab.

³³ Rahmawati, "Peranan Kepala Man-Sampit Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," in *Skripsi* (Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2012), 1–90.

3. Penelitian dari Agus Sujarwo dengan judul *Peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai : untuk mengetahui Peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di 2 Madrasah Lampung Timur dengan menggunakan 7 indikator yang dikenal dengan EMASLIM yakni : Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

Penelitian ini menerangkan bahwa Peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu Sebagai educator/pendidik, ditunjukkan dengan waktu datang selalu awal dan pulang selalu akhir, disiplin mengontrol ruangan kelas, memberikan teguran terhadap guru yang tidak melaksanakan tugas sesuai jadwal Sebagai manajer, ditunjukkan dengan adanya penyusunan program, Teamwork serta struktur organisasi madrasah di Lampung Timur dengan pembagian tugas yang jelas, menggerakkan staf, guru, dan karyawan. Sebagai supervisor kepala madrasah di Lampung Timur diketahui dalam melakukan supervisi akademik masih sebatas melihat-lihat, namun tetap melaksanakan supervisi manajerial berupa Monitoring Penerimaan Siswa Baru.³⁴

³⁴ Agus Sujarwo, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Kabupaten Lampung Timur," in *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intang Lampung, 2017).

Adapun beberapa perbedaan tersebut meliputi

- a. lokasi penelitian berada di MA Riyadlotut Tholabah Sedan Rembang, yang sebelumnya belum pernah ada yang meneliti di MA tersebut.
- b. Pada penelitian sebelumnya objek penelitiannya adalah guru PAI di SD dan MTS yang merupakan jenjang menengah atas pada pendidikan formal.
- c. Sedangkan pada penelitian yang akan saya teliti mengambil objek pada Guru aqidah akhlak MA.

E. Kerangka Teori

Sebagai unsur pokok dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah. Suasana kerja dan perkembangan yang menyenangkan pada kompetensi profesional para guru, kerjasama yang simultan, serta minat terhadap perkembangan pendidikan di tentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah memiliki kewajiban membina para guru agar menjadi pengajar dan pendidik yang baik dan berkualitas. Agar tugas – tugas guru terlaksana dengan baik, maka kepala sekolah harus memperankan peningkatan kompetensi profesional guru akidah akhlak agar tidak ketinggalan zaman dalam proses belajar mengajar.

Menurut Fitria Halim dari Mulyasa kepala sekolah harus memiliki peran untuk mendorong visinya dalam memajukan mutu tenaga kependidikan, peranan tersebut yaitu kepala sekolah sebagai *educator*, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala

sekolah sebagai *leader*, kepala sekolah sebagai innovator, dan kepala sekolah sebagai motivator.³⁵

Seorang guru Aqidah Akhlak dituntut untuk berkomitmen terhadap kompetensi professional di dalam meningkatkan peran dan kewajibannya. Seorang bisa disebut professional jika sikap yang melekat pada dirinya memiliki semangat yang tinggi terhadap kewajibannya, sikap tanggung jawab terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap *Continous Improvement* yaitu selalu berusaha memperbaiki dan menginovasi berbagai macam cara kerjanya sesuai dengan perkembangan zaman, yang didasari oleh kesadaran yang penuh bahwa peran mendidik adalah kewajiban untuk mempersiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan³⁶.

Untuk menjadi guru yang professional harus memiliki beberapa kompetensi. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional no. 16 tahun 2007, kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.³⁷

³⁵ Botutihe, Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0, hlm. 22-25.

³⁶ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 221-222.

³⁷ Kementerian pendidikan Nasional, *Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Guru* (Jakarta: Permendiknas, 2007), 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Peranan Kepala Sekolah

Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹ Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu yang pertama kepala yang memiliki arti ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga, dan yang kedua yaitu sekolah yang berarti sebuah lembaga untuk menerima peserta didik dalam proses belajar mengajar. Secara sederhana kepala sekolah dapat diartikan sebagai gurunya guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga sekolah dimana didalamnya diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya aktifitas antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.²

Peranan kepala sekolah adalah tugas utama yang harus dilakukan kepala sekolah dalam memimpin suatu lembaga pendidikan formal.

2. Kompetensi Profesional guru Akidah Akhlak

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, 4th ed. (Jakarta: Gramedia, 2014).

² Inge Kadarsih et al., "Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar" 2, no. 2 (2020): 194–201.

memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.³

Guru dalam Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 diartikan sebagai “Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴

Guru Akidah Akhlak merupakan guru yang memiliki tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran agama Islam khususnya akidah akhlak.

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara menajauh mengenai Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional Guru Aqidah Akhlak di MA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang kongkret.

C. Tempat dan waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan peneliti mengambil tempat di MA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang. Waktu Pelaksanaan penelitian ini bulan Desember 2021 sampai Februari 2022.

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, ed. Mukhlis, cet. ke 7 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 135.

⁴ Team Penulis, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 2.

D. Sumber Data

1. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder.
 - a. Data Primer adalah yang diperoleh langsung oleh sumber utama (tidak melalui perantara). Data yang peneliti ambil menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan narasumber adalah: kepala sekolah MA Riyadlotut Thalabah dan Guru Aqidah Akhlak MA Riyadlotut Thalabah.
 - b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Data yang dimaksud adalah dokumen-dokumen sekolah, maupun informasi terkait penelitian
2. Aspek Penelitian dari penelitian ini adalah :
 - a. Peranan Kepala Sekolah
 - 1) Kepala sekolah sebagai pendidik (*Educator*)
 - 2) Kepala sekolah sebagai manajer
 - 3) Kepala sekolah sebagai administrator
 - 4) Kepala sekolah sebagai supervisor
 - 5) Kepala sekolah sebagai pemimpin (*Leader*)
 - 6) Kepala sekolah sebagai innovator
 - 7) Kepala sekolah sebagai motivator.
 - b. Kompetensi Profesional Guru Aqidah Akhlak
 - 1) Menguasai materi
 - 2) Menggunakan berbagai metode pembelajaran
 - 3) Menguasai landasan kependidikan sekolah

- 4) Menyusun program pembelajaran
- 5) Mengelola kelas dengan baik
- 6) Menilai hasil proses belajar mengajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ketika melakukan sebuah penelitian maka hal yang penting dilakukan adalah mengumpulkan data karena dengan mengumpulkan data akan membantu peneliti untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Data yang di peroleh atau di kumpulkan harus benar dan valid sehingga dapat di pertanggung jawabkan. Dalam penelian ini, peneliti mengumpulkan data dengan berbagai metode :

a. Metode Wawancara

Medode wawancara ini dilakukan untuk mencari informasi secara langsung antara narasumber dan pembicara agar topik yang di teliti tidak melenceng dari permasalahan. Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin yang mana pewawancara membawa pedoman yang hanya sebagian besar tentang hal-hal yang perlu ditanyakan.

Wawancara ini ditujukan kepada informan yaitu kepala sekolah, dan guru Aqidah Akhlak di MA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang untuk memperoleh informasi secara langsung yang berkenaan dengan peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru akidah akhlak di MA Riyadlotut Thalabah.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap

gejala yang nampak pada objek penelitian.⁵

Seorang peneliti harus mempersiapkan segalanya sebelum melakukan penelitian di MA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang, bahkan mempersiapkan strategi tambahan atau metode untuk memperoleh data.

Observasi yang dilakukan yaitu untuk mengetahui Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru aqidah akhlak yaitu melihat dan mengamati secara langsung peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru aqidah akhlak di MA Ryadlotut Thalabah dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian, selain itu metode observasi di lakukan untuk mengetahui kompetensi guru aqodah akhlak dan kondisi dan keadaan sekitar sekolah.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan ketika proses wawancara dan observasi, gunanya sebagai dokumen atau arsip penelitian di MA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang. Dokumen yang dimaksud adalah foto yang berkaitan dengan proses pembelajaran guru akidah akhlak, dan profil MA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang.

F. Analisis Data

Penelitian yang digunakan penulis meakai pendekatan kualitatif kemudian dianalisis dengan memakai metode deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif adalah upaya memberikan pandangan mengenai semua yang berhubungan dengan subjek penelitian secara nyata/*real* . hal tersebut biasanya berupa data - data yang berasal

⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet. IV (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 158.

dari dokumen pribadi, catatan ketika dilapangan, naskah interview, serta catatan – catanan resmi lainnya yang di butuhkan. Data ini bermanfaat dalam memberikan gambaran tentang penyajian laporan tersebut. Sedangkan kualitatif adalah metode pendekatan yang pertanyaannya diungkapkan dalam sebuah ukuran.⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sebelum melakukan sebuah penelitian, yaitu peneliti memasuki lapangan, ketika dilapangan, maupun setelah seleksi lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih terfokus pada semua yang terjadi ketika berada dilapangan, bisa diartikan ketika melakukan proses pengumpulan data.⁷

Pengkajian terhadap data penelitian dilakukan sebelum proses analisis memasuki lapangan. Namun fokus penelitian ini bisa dilakukan perubahan ketika penelitian berlangsung karena bersifat hanya sementara, karena analisis ini akan berkembang lagi setelah peneliti melaukan penelitian dilapangan maupun setelahnya.

Langkah – langkah analisis data menurut Miles and Huberman adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal penting, lebih memfokuskan pada hal-hal yang pokok, dan membuang sesuatu yang tidak perlu.

2. Penyajian data

⁶ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 126.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 336.

Setelah mereduksi data langkah berikutnya ialah adalah melakukan penyajian data dalam bentuk narasi, uraian singkat, *flowchart*, dan komponen- komponen lainnya

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah mereduksi dan menyajikan data langkah berikutnya yaitu Penarikan kesimpulan dan verifikasi . Kesimpulan awal yang dijelaskan memiliki sifat sementara, dan akan mengalami perubahan seperjalanan data yang diperoleh. Namun, jika kesimpulan awal bisat dibuktikan dengan data yang benar valid, maka kesimpulan tersebut bisa dikatakan kesimpulan yang dapat dipercaya (*creadible*).

Diharapkan dalam penelitian kualitatif bisa menemukan sebuah kesimpulan baru yang sebelumnya pernah ada atau pernah ada namun masih samar, sehingga kesimpulan tersebut akan menjelaskan apa yang masih samar tersebut.⁸

G. Uji Keabsahan Data

Pada riset data secara kualitatif bisa dinyatakan kredibel/valid manakala datanya sama dan tidak ditemukan adanya perbedaan antara yang dilampirkan dalam penelitian dengan keadaan yang berlangsung pada objek penelitian di lapangan. Kenyataan kebenaran data menurut penelitian kualitatif bersifat menyeluruh tidak hanya bersifat tunggal tergantung dari keahlian peneliti dalam mengumpulkan fakta dari fenomena yang telah diamati.

1. Triangulasi

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (bandung: Alfabeta, 2013).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan informasi dari bermacam sumber dengan bermacam metode, serta bermacam waktu. Dengan demikian ada triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan informasi serta waktu. Terdapat 3 metode untuk melakukan uji kredibilitas riset dengan triangulasi, diantaranya:

a. Triangulasi Sumber

Fungsi dari “Triangulasi Sumber” yakni buat melaksanakan uji kredibilitas informasi dicoba dengan mengecek informasi yang diperoleh lewat sebagian sumber. Untuk mengecek data benar-benar kredibel berkenaan kegiatan belajar yang kooperatif, oleh sebab itu peneliti mengakumulasi lalu menguji data yang telah terkumpul dari hasil KBM guru di dalam kelas, dengan menyodorkan hasil perolehan dari kegiatan wawancara terhadap guru juga peserta didik, dan observasi riset secara langsung.

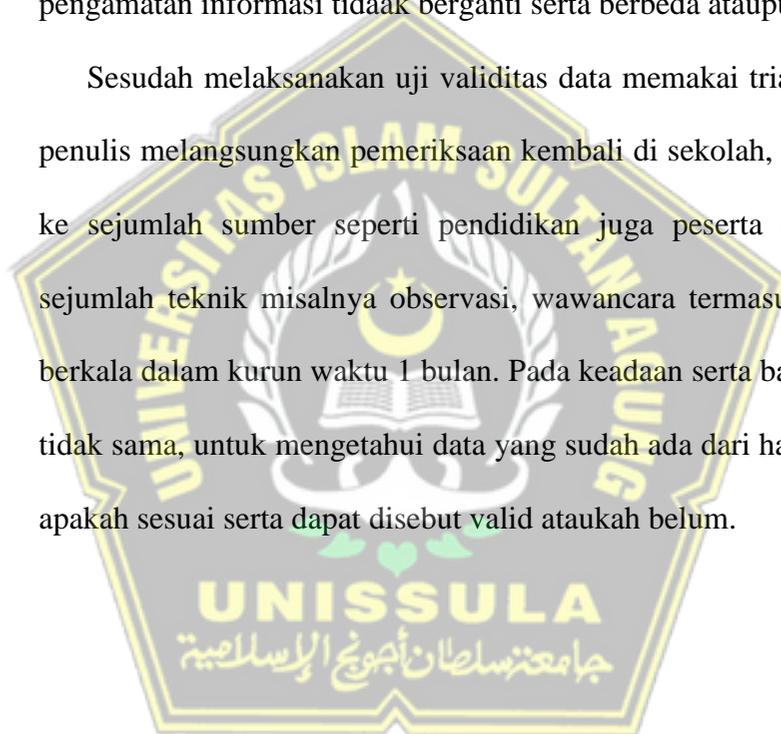
b. Triangulasi Teknik

Triangulasi metode untuk melaksanakan uji kredibilitas informasi dicoba dengan mengecek informasi kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Riset ini periset akan memperoleh informasi dari guru melalui wawancara, setelah itu dicek kembali dengan pengamatan langsung, mendokumentasikan keadaan sekolah serta ketika proses pelaksanaan pendidikan.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu sering memberi pengaruh terhadap informasi. Informasi yang diperoleh dengan metode wawancara di waktu pagi dan ketika narasumber masih dalam keadaan sehat belum banyak persoalan, hendak membagikan hasil lebih valid serta kredibel. Pada riset ini dalam pengujian kredibilitas informasi didapat dari hasil pengecekan wawancara serta observasi. Setelah di uji sebagian waktu serta hasil pengamatan informasi tidak berganti serta berbeda ataupun di

Sesudah melaksanakan uji validitas data memakai triangulasi teknik, penulis melangsungkan pemeriksaan kembali di sekolah, ke dalam kelas, ke sejumlah sumber seperti pendidikan juga peserta didik, serta ke sejumlah teknik misalnya observasi, wawancara termasuk dokumentasi berkala dalam kurun waktu 1 bulan. Pada keadaan serta batas waktu yang tidak sama, untuk mengetahui data yang sudah ada dari hasil pengamatan apakah sesuai serta dapat disebut valid ataukah belum.



BAB IV

ANALISIS PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AQIDAH AKHLAK DI MA RIYADLOTUT THALABAH SEDAN REMBANG

B. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang penulis lakukan akan di analisis secara lanjut dengan cara mengelolah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini penulis akan menganalisis peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru aqidah akhlak di MA riyadlotut Thalabah Sedan Rembang sebagai berikut :

1. Peranan Kepala sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Professional Guru Aqidah Akhlak di MA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang

Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru aqidah akhlak tentunya memiliki berbagai macam cara. Peningkatan pada aspek kompetensi professional agar seorang guru bisa berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yang selalu ada perubahan dan peningkatan sumber daya manusia dari mulai aspek teknologi, sosial, ekonomi dan budaya. Hal ini tentunya menjadi sangat penting untuk di perhatikan dalam meningkatkan kompetensi professional guru karena berkaitan dengan perkembangan dan peningkatan generasi bangsa. Karena Bangsa yang hebat adalah Bangsa yang melahirkan generasi- generasi yang hebat pula, oleh sebab itu tugas guru sangat mempengaruhi pertumbuhan dan

perkembangan generasi bangsa. Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru akidah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Untuk mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan harus memiliki rencana yang matang, yang telah di susun sebelumnya. Peran kepala sekolah sebagai Manajer yaitu membuat perencanaan yang matang bersama dengan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan bersama, tanpa ada perencanaan sistem pendidikan tidak akan berjalan. Selain membuat perencanaan kepala sekolah juga harus membuat pengorganisasian yang baik dan tepat.

Berhubungan dengan peranan kepala sekolah sebagai manajer, Bapak Ansori selaku kepala sekolah mengatakan :

“Untuk secara umum, rencana tahunan adalah penyusunan RPP, mulai dari promes (program semester), kemudian sampek penyusunan RPP, kemudian rapat awal tahun pelajaran, kemudian evaluasi-evaluasi sesuai dengan kebutuhan.(ketika menjelang tes, ujian, dan pendalaman materi).”

Perencanaan pembelajaran tidak hanya untuk guru aqidah akhlak saja akan tetapi untuk semua guru, sebagaimana di katakana oleh kepala sekolah:

Secara khusus tidak ada tetapi secara umum untuk peningkatan kompetensi professional dimulai dengan pembagian tugas dengan menyusun rencana pembelajaran untuk semua guru, termasuk juga ketika diperlukan ada perubahan-perubahan maupun pengembangan-pengembangan tentang pembelajaran itu kita sering kali juga melakukan semacam workshop (behabein of training) kita biasanya mengundang pakar atau ahli untuk kemudian pelatihan internal inter training di madrasah terkait dengan model –model pembelajaran dan semacamnya. Secara khusus tidak ada jika dibutuhkan maka akan melakukan pendekatan secara personal dengan melakukan komunikasi. (rapat diawal

tahun pelajaran, menjelang evaluasi pembelajaran, dan rapat-rapat yang lain sesuai dengan kebutuhan tidak untuk semua guru, kadang-kadang jika guru mata pelajaran tertentu yang membutuhkan, seperti ketika penyusunan modul itu kita mengumpulkan guru-guru mulok, kemudian terkait dengan evaluasi kita guru-guru tahfidz, termasuk juga guru akidah akhlak kadang-kadang membutuhkan persepsi yang sama terhadap mata pelajaran akidah akhlak).

Pernyataan di atas dapat diketahui bahwasanya sebagai manajer, kepala sekolah MA Riyadlotut Thalabah dalam membuat program perencanaan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru akidah akhlak adalah menyusun RPP, membuat rapat-rapat awal tahun dan akhir tahun, membuat rapat evaluasi, kemudian juga membuat penyusunan modul, mengadakan workshop dengan cara mengundang para ahli dibidangnya, tidak hanya itu untuk meningkatkan kompetensi profesional guru kepala sekolah bekerja sama dengan KKM (Kelompok Kerja Madrasah) dan KKS (Kelompok Kerja Sekolah) setempat untuk mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) setiap seminggu sekali serta menjalin kerja sama dengan Kemenag, Kemendiknas, dan Pemkab.

b. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala Sekolah sebagai supervisor harus melakukan pengawasan, dan penilaian terhadap semua program kegiatan dan pembelajaran. Supervise harus dilakukan untuk mengembangkan kemampuan guru dan tenaga kependidikan dalam melakukan kinerjanya dan jika ada masalah-masalah dalam melaksanakan program kerja, maka bisa di perbaiki bersama. Kepala sekolah juga harus siap menjadi wadah bagi aspirasi-

aspirasi yang disampaikan oleh peserta didik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan kompetensi professional tenaga kependidikan.

Kepala sekolah MA Riyadlotut Thalabah menuturkan bagaimana beliau melakukan supervise untuk meningkatkan pendayagunaan tenaga kependidikan khususnya guru aqidah akhlak. Beliau mengatakan :

“ Kita mengevaluasinya secara umum yaitu kita melihat nilai yang dihasilkan dari masing masing mapel itu, tentunya termasuk guru aqidah akhlak. Bagaimna serapan atau keberhasilan dalam hasil nilai setiap semester, dari nilai tersebut kita tau berapa banyak siswa yang mencapai nilai KKM (Kriteria ketuntasan minimal), atau bisa dilihat presentasinya dibawah nilai KKM atau lebih dari KKM, termasuk juga kehadiran siswa. Atau siswa yang melakukan remidi, maka kita akan mengevaluasinya.”

Dari paparan pernyataan diatas kepala sekolah MA Riyadlotut Thalabah dalam melakukan perannya sebagai supervisor yaitu dengan menilai hasil belajar dari masing-masing pelajaran untuk mengetahui pencapaian nilai KKM yang diperoleh. Selain itu kepala sekolah juga mengevaluasi tenaga kependidikan terutama guru aqidah akhlak, beliau mengatakan :

“Ya kita melakukan evaluasi dari penyusunan program sampai evaluasi pembentukan program, jadi diakhir tahun mesti mengadakan evaluasi menjelang kenaikan kelas, tentu ada evaluasi. Untuk guru aqidah akhlak sebagaimana tadi sudah dijelaskan di awal memang misinya lebih di banding guru mapel yang lain karena aqidah akhlak itu mengembang misi akhlak yang mana itu sudah tuntutan yang sangat berat menghadapi fenomena kenakalan pelajar yang seperti sekarang ini. Jadi ada semacam tugas misi khusus yaitu misi agama.”

Selain mengevaluasi peserta didik kepala sekolah juga mengevaluasi guru, terutama guru aqidah akhlak yang mempunyai misi khusus dalam

pembentukan akhlak yang baik, dan misi agama untuk mencegah dari fenomena-fenomena kenakalan remaja.

c. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (*Leader*)

Tercapainya suatu lembaga/ organisasi dipengaruhi di tentukan oleh seorang pemimpin, oleh karena itu tercapainya tujuan lembaga sekolah juga di banyak pengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai pemimpin kepala sekolah harus memiliki sikap tanggung jawab, amanah, memiliki kejujuran yang tinggi serta dapat di percaya oleh seluruh anggotanya. Kepala sekolah juga harus bisa mempengaruhi seluruh masyarakat sekolah untuk melakukan tugasnya masing-masing.

Berikut pernyataan kepala sekolah sebagai *Leader*, beliau mengatakan :

“Ihtiar yang kami lakukan yaitu Pembagian tugas , pembagian tugas kita upayakan mereka yang mengajar akidah akhlak juga tidak terlalu banyak dengan mata pelajaran yang lain artinya dia mengajar aqidah langsung kelas 10, 11, dan 12 setidaknya mereka tidak banyak mapel yang lain focus di aqidah akhlak sehingga dengan demikian mereka punya waktu cukup untuk banyak membaca referensi terkait dengan materi yang diajarkannya.”

Kepala sekolah sebagai pemimpi dalam mengarahkan tenaga pendidik dengan melakukan pembagian tugas kepada masing-masing guru mata pelajaran. Khususnya guru aqidah akhlak harus focus pada mata pelajaran aqidah akhlak saja agar lebih focus menambah wawasan dan pengetahuan sehingga bisa di terapkan dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran tidak monoton.

Dalam meningkatkan kompetensi professional guru dapat dilakukan dengan mengadakan workshop, pelatihan-pelatihan, dan seminar-seminar, selain itu juga menyediakan referensi-referensi buku yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan untuk memperdalam kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran. Sebagaimana yang telah di paparkan oleh kepala sekolah MA Riyadhotut Thalabah, beliau mengatakan:

“Ihtiar yang dilakukan ketika ada pelatihan terkait dengan materi pembelajaran kita, kita sertakan di samping itu juga kami selalu ngesher ke para guru ketika ada pelatihan-pelatihan online untuk pembelajaran di masa pandemi ini untuk mata pelajaran aqidah akhlak, jadi setiap ada kegiatan-kegiatan yang sifatnya pelatihan pelatihan online mereka saya sertakan, juga sejenis seminar. Dan juga buku-buku referensi yang mereka butuhkan difasilitasi dari madrasah sehingga mereka tidak hanya terpaku pada teks materi kurikulum tetapi juga referensi lain diperpustakaan”

Hal ini juga di utarakan oleh bu khoiriah selaku guru aqidah akhlak di MA Riyadlotut Thalabah, beliau mengatakan :

“Kalau dari kepala sekolah sendiri itu memfasilitasi adanya pelatihan-pelatihan online, beliau itu biasanya memberi informasi lewat grub, ngesher info-info pelatihan online, selain itu kemaren sebelum pandemic ini 2020 juga ada kumpulan KKG di lasem juga saya ikut kebetulan juga beliau jadi ketua panitianya. Banyak pelatihan –pelatihan seperti itu tetapi tempatnya tidak terjangkau, apalagi ketika corona kebanyakan lewat zoom.”

d. Kepala Sekolah sebagai Innovator

Peradaban manusia dari zaman ke zaman semakin pesat, jika tidak bisa mengembangkan kemampuan, dan melakukan inovasi-inovasi maka akan dianggap ketinggalan peradaban/ zaman. Peranan kepala sekolah sangat di butuhkan dalam melakukan pembaharuan atau inovasi- inovasi

lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu lembaga dan mutu tenaga kependidikan.

Adapun inovasi-inovasi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah MA Riyadlotut Thalabah, beliau mengatakan:

“Untuk bisa mendorong tenaga pendidik untuk bersikap inovatif dan kreatif tentu saja melalui forum- forum, kita senantiasa mendorong bagaimana ketika ada kegiatan-kegiatan webinar yang itu memang dianggap mendukung kreatifitas dan inovasi dalam pelajaran, maka senantiasa kita akan mengikuti, termasuk juga bapak-ibu guru secara umum ketika ada pelatihan online yang diselenggarakan oleh balai diklat kementerian agama kita juga mendorong, kita kumpulkan bapak ibu guru untuk ikut mendaftar, kemudian ikut seleksi dan Alhamdulillah diantaranya banyak guru yang lolos dan ikut pelatihan tersebut.”

Dilihat dari pemaparan bapak kepala sekolah MA riyadlotut Thalabah bahwasanya beliau berusaha mengembangkan kemampuan tenaga kependidikan dan berusaha melakukan inovasi-inovasi agar guru tidak ketinggalan zaman yaitu dengan mendorong tenaga pendidik untuk bersikap inovatif dan kreatif melalui forum-forum webinar, dan juga menikutsertakan guru untuk melakukan pelatihan online yang diselenggarakan oleh diklat Kementerian Agama, dan terbukti ketika mendaftar banyak guru yang lolos.

e. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Adakalanya setiap orang merasa bosan untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Peranan kepala sekolah sebagai motivator untuk mendorong tenaga pendidik agar tidak bosan/jenuh serta selalu semangat dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Karena dengan memotivasi tenaga pendidik dan guru akan menumbuhkan semangat

untuk meningkatkan kemampuan kompetensi profesionalnya baik dari segi kinerjanya maupun prestasinya.

Bagaimana telah di paparkan oleh kepala sekolah dalam memotivasi guru, khususnya guru aqidah akhlak, beliau mengatakan:

“Yang saya sampaikan kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak itu doktrinnya mereka mengajar bukan seperti mata pelajaran biasa, jadi akhlak ini termasuk pondasi yang paling utama bagi para siswa untuk bisa bagaimana dia tidak bisa baik secara akademik tapi juga harus ada bentuk perilaku yang mencerminkan akhlaqul karimah, termasuk juga aqidahnya , dengan aqidah yang kuat insya Allah mereka punya keyakinan yang kuat mereka akan punya dasar ketika mereka melaakukan syariat agama, jadi bagaimana dengan keyaakinan yang kuat itu maka akan muncul perilaku-perilaku yang menyesuaikan dengan aturan-aturan agama dan tidak hanya itu mereka juga melalui akhlak bisa muncul perilaku-perilaku yang sejalan dengan akhlak, termasuk juga memfilter bagaimana mereka menjaga perilaku-perilaku sekarang yang terjadi banyak penyimpangan-penyimpangan dikalangan remaja. Misinya tidak hanya nilai tapi juga termasuk juga perubahan perilaku yang mencerminkan akhlaqul karimah. (memberikan arahan secara langsung, termasuk juga ketika ada rapat jika dipandang perlu kita ajak diskusi terkait dengan fenomena yang terjadi dikalangan remaja.”

Kepala sekolah MA Riyadlotut Thalabah dalam memotivasi anggotanya khususnya guru aqidah akhlak yaitu dengan memberi doktrin-doktrin melauai rapat atau secara langsung kepada guru aqidah akhlak. Kepala sekolah mendoktrin agar guru aqidah akhlak di samping mengajar harus memberi tauladan yang baik bagi peserta didik agar memiliki perilaku yang akhlaqul karimah sehingga tidak memiliki perilaku yang menyimpang dikalangan remaja sekarang.

Dari observasi dan wawancara yang saya lakukan di MA Riyadlotut Thalabah bahwasanya kepala sekolah MA Ryadlotut Thalabah sudah melakukan peranannya sebagai kepala sekolah dengan baik dan dapat

mengembangkan mutu lembaga. Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu khoiriah selaku guru aqidah akhlak, beliau mengatakan:

“Sejauh ini saya melihat sampai saat ini MA Riyadlotut Thalabah mengalami kemajuan, karena banyak di hadirkan inovasi-inovasi, sebagai kepala sekolah beliau tidak hanya memfasilitasi kita ya, sekarang dikelas- kelas ada smart TV hal tersebut memudahkan, tidak hanya guru aqidah akhlak saja akan tetapi guru-guru yang lain untuk menampilkan penambahan materi berupa video dan lain sebagainya, untuk aqidah akhlak seperti 4 imam dalam Islam itu biasanya saya memutar video, jadi menurut saya pak Ansori bagus dalam menjalankan perannya, artinya tau kebutuhan yang di perlukan oleh guru dan siswa.”

Selama menjabat sebagai kepala sekolah bapak Ansori melakukan perannya dengan baik, beliau berusaha memajukan lembaga sekolah dengan fasilitas-fasilitas yang di butuhkan oleh tenaga pendidik dan peserta didik. selain itu juga beliau membebaskan tenaga pendidik untuk mendorong mereka melakukan perubahan- perubahan untuk mencapai tujuan lembaga secara optimal.

2. Kompetensi Profesional Guru Aqidah Akhlak di MA Riyadlotut Thalabah di MA Riyadlotut Thalabah.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu mengamati proses belajar yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak, bahwasanya guru aqidah akhlak ketika mengajar tidak selalu melihat kearah buku (modul), artinya guru memiliki wawasan yang luas dengan tidak selalu terpatok pada buku(modul) akan tetapi dengan menjelaskan hal-hal yang tidak ada di dalam buku yang topikny masih sama, kemudian guru dapat menghidupkan suasana pembelajaran di kelas, dengan sesekali bercerita dan bertanya kepada peserta didik.

Sebagai guru aqidah akhlak ibu khoiriah juga selalu memiliki cara untuk meningkatkan kompetensi professional, beliau mengatakan :

Kalau meningkatkan kompetensi guru biasanya saya ada 2 yaitu 1. dengan cara mengikuti latihan, seperti kemaren ketika pandemic itu banyak sekali pelatihan-pelatihan online guru agama yang dilaaksanakan oleh kementerian agama, jadi lewat zoom, disitu di sampaikan mengenai kurikulum, terus mengenai bagaimana cara kita menyampaikan materi bahkan ketika masa pandemi. 2. Untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi itu sifatnya pribadi jadi harus banyak membaca, menambah buku referensi, jadi biasanya kalau aqidah akhlak itu kebanyakan teorinya saya pakek ada kitab-kitab tertentu seperti kitab nasoihul ibad, atau pakek kitab ta'lim yang sekiranya memang tema yang kita bahas sesuai dengan isi kitab tersebut. Selain dengan menambah referensi dari kitab-kitab saya juga mencari referensi buku-buku yang memang temanya juga sesuai, contoh pelajaran aqidah akhlak kelas 11 materinya itu ada ilmu tauhid, ilmu tasawuf itu saya cari buku seperti orang-orang kuliah, yang mana isi bukunya tentang tasawuf. Hal tersebut untuk memperjelas pembahasan.

Menurut ibu khoriah untuk meningkatkan kompetensi professional guru yaitu ada 2 yang pertama mengikuti pelatihan-pelatihan baik offline maupun online, dan yang kedua dengan menambah referensi kitab-kitab atau buku yang sesuai dengan tema yang akan di bahas sehingga dapat memperjelas dan memperluas wawasan dalam pembelajaran.

Seorang guru dikatakan memiliki kompetensi professional salah satu indikatornya yaitu memiliki wawasan yang luas. Hal ini juga terlihat ketika peneliti melakukan observasi ibu khoiriah sebagai guru aqidah akhlak sangat menguasai materi dan mencari serta mencontohkan pembahasan di luar buku, tetapi masih dalam satu tema.

Seorang guru adalah panutan bagi peserta didik, khususnya guru aqidah akhlak akan sering menjadi sorotan, oleh karena itu, guru aqidah akhlak harus

bisa memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya. Untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian mengajar, ibu khoiriah mengatakan:

Pertama kita harus menguasai materinya, ya tentu harus banyak belajar tidak hanya belajar dari buku tetapi kadang juga saya shering-shering dengan guru senior bagaimana sih agar pelajaran aqidah akhlak bisa nyampai pada siswa, memiliki akhlak dan perilaku yang baik, bagaimana siswa bisa memahami dan mau mempraktekkannya, (kebiasaan-kebiasaan setiap hari ketika saya masuk kelas ada siswa yang gaya bicaranya kurang sopan atau mungkin cara duduknya itu saya perhatikan lebih ke hal-hal kecil yang sebenarnya hal tersebut di sepelekan tetapi itu tidak boleh untuk di sepelekan karena bisa menjadi kebiasaan yang jelek.

Untuk mengasah kemampuan dan keahlian belajar guru aqidah akhlak di MA riyadlotut Thalabah yaitu banyak belajar dan menambah referensi-referensi dari buku, tidak hanya itu guru aqidah akhlak di MA Riyadlotut Thalabah juga sering berdiskusi dengan guru-guru senior atau guru-guru yang memiliki pengalaman yang sudah lama di banding beliau. Dalam proses pembelajaran aqidah akhlak Ibu Khoiriah juga mengembangkan materi aqidah akhlak, agar wawasan yang di peroleh peserta didik tidak hanya melalui buku modul saja akan tetapi dari referensi-referensi lainnya. Sebagaimana Ibu Khoiriah mengatakan:

”Saya lebih banyak menghadirkan cerita-cerita seperti hikmah-hikmah kehidupan, anak-anak itu sebenarnya senang kalau di kasih cerita, jadi ketika ada materi, misal tentang fitnah saya haddirkan cerita tentang jamannya Rosulullah , oh ternyata fitnah itu tidak hanya menimpa orang awam seperti kita bahkan istrinya Rosulullah siti Aisyah juga pernah di fitnah. Itu jadi mereka belajar dari cerita-cerita tersebut. saya hadirkan cerita-cerita dari jaman Rosul sampai ulama’-ulama’ sekarang.”

Ketika peneliti melakukan obsevasi, terlihat Ibu khoriah sudah menyiapkan materi sebelumnya, beliau membawa beberapa kertas yang di dalamnya berisi materi, dan kertas tersebut berupa fotokopian sesuai dengan

jumlah peserta didik yang ada di kelas kemudian di bagikan secara merata. Penyiapan materi sangat penting dilakukan sebelumnya agar dalam proses belajar mengajar berjalan dengan baik, dan guru juga bisa menguasai materi. Hal tersebut juga di katakana oleh Ibu khoiriah, beliau mengatakan :

“Sebelum melakukan kegiatan mengajar yang pertama. sebelum masuk kelas menyiapkan materi di malam hari, bisa berupa power poin, tapi kalau sekarang sudah tidak jarang pakek power poin karena jamnya lebih singkat semenjak corona, akan tetapi ketika online saya tetaap menyediakan power poin di kirim di grub kelas melalui whataap, kalau secara langsung berarti saya harus menambah materi dengan cara menjelaskan, kalau kelas khusus ada metode lain untuk menjelaskan. Rpp dan silabus sudah di siapkan diawal semester.”

Selain menyiapkan materi sebelum memulai pembelajaran guru aqidah akhlak di MA Riyadlotut Thalabah juga menyiapkan metode-metode yang akan di gunakan ketika proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan agar dalam proses belajar mengajar tidak monoton, sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan dan untuk meningkatkan pola pikir kritis peserta didik. hal ini juga di ungkapkan oleh ibu khoiriah selaku guru aqidah akhlak di MA Riyadlotut Thalabah, beliau mengatakan:

“Tergantung kelasnya kalau kelas-kelas yang luar biasa (anak-anak yang biasa) biasanya lebih ke ceramah, tetapi kalau kelas-kelas unggulan biasanya ada feedbacknya saya aktif mereka aktif, mereka aktif saya aktif, seperti mereka presentasi kemudian setelah itu ada interaksi mereka dengan audiens (teman-teman sekelas), setelah itu baru saya menimpali. kadang juga pakek metode game, Team Quiz atau dengan game yang melibatkan kelompok siswa dengan melalui pendengaran agar lebih tertarik dan berfiikir kritis.”

Dari observasi yang peneliti lakukan bahwasanya kompetensi professional guru aqiidah akhlak di MA Riyadlotut Thalabah cukup bagus, sudah memenuhi indikator-indikator yang di tetapkan oleh pemerintah mengenai kompetensi professional guru, seperti memiliki wawasan yang

luas, memahami landasan pendidikan, menggunakan berbagai metode, serta mengevaluasi peserta didik. guru Aqidah akhlak di MA Riyadlotut Thalabah juga sudah memenuhi standar kualifikasi S1 Sarjana Pendidikan Agama. Hal ini juga di katakana oleh Bapak Ansori selaaku Kepala Sekolah MA Riyadlotut Thalabah, beliau mengatakan :

“Secara umum sudah saya sampaikan diawal dilihat dari begraoudnya , begroud lulusan dari IAIN, kemudian latar belakang ketika masih kuliah juga aktif di pesantren, kemudian jika ada pelatihan-pelatihanatau workshop terkait dengan pembelajaran mereka juga kami ikutkan, termasuk juga ketika ada pelatihan di balai diklat secara online mereka juga ikut dan daftar juga lolos, artinya secara umum saya anggap itu sudah professional. Dalam pembelajaran dikelas juga mumpuni dengan capaian nilainya, dari siswa juga tidak ada keluhan/ complain.”

Dari pernyataan diatas bisa kita ketahui bahwa kompetensi professional guru aqidah akhlak di MA Riyadlotut Thalabah sudah bagus, terlihat dari latar belakang yang bagus, selalu mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mengajar, serta lulus dalam seleksi yang diadakan oleh balai diktat. Akan tetapi kompetensi professional masih perlu di tingkatkan lagi agar tidak ketinggalan zaman, karena sumber daya dari hari ke hari semakin meningkat, dan juga memperbanyak dan mengembangkan metode-metode yang bervariasi tidak hanya di kelas unggulan saja akan tetapi di kelas biasa juga bisa diterapkan metode yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan. Sebagai guru aqidah akhlak tidak hanya mengembvan misi agama akan tetapi juga mengemban misi akhlak yaitu menjadikan peserta didik memiliki akhlakuk karimah.

C. Pembahasan

Setelah peneliti menemukan data yang telah diharapkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti akan menyajikan uraian analisis data sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta menerangkan hasil penelitian.

1. Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Aqidah Akhlak di MA Riyadlotut Thalabah

Menurut Fitria Halim dari Mulyasa kepala sekolah harus memiliki peran untuk mendorong visinya dalam memajukan mutu tenaga kependidikan, peranan tersebut yaitu sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.¹

a. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, kepala sekolah harus memiliki program perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan pendidikan, selain perencanaan yang matang kepala sekolah harus mengerakkan serta mengembangkan program yang telah direncanakan, tanpa program perencanaan sistem pendidikan tidak akan berjalan dengan optimal.

Bapak Anshori Peranannya sebagai manajer yaitu menyusun program pendidikan berupa RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), workshop dengan mendatangkan para ahli di bidangnya setiap kali dibutuhkan, mengadakan rapat awal tahun dan akhir tahun, mengadakan rapat evaluasi,

¹ Botutihe, Sukma Nurilawati. Dkk. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*. Hlm. 22.

penyusunan modul, selain itu Bapak Anshori juga mengadakan kerjasama setiap seminggu sekali dengan dengan KKM (kelompok Kerja Madrasah) dan KKS (Kelompok Kerja Sekolah) setempat untuk mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) selain itu juga menjalin kerjasama dengan Kemenag, Kemendiknas, dan Pemkab. Hal ini di rencanakan untuk mengembangkan profesionalisme guru.

b. Kepala Sekolah sebagai Leader

Kepala sekolah harus mampu mengarahkan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugasnya masing-masing dengan penuh tanggung jawab, jujur, serta amanah. Kepala sekolah harus bisa membangun visi, misi sekolah untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Proses belajar mengajar adalah bagian utama dalam proses pendidikan dan kepala sekolah merupakan pemimpin dalam sekolah yang harus membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan anggotanya, baik staf kependidikan maupun peserta didik. kepala sekolah yang memiliki komitmen yang tinggi dan focus dalam membimbing guru akan meningkatkan kompetensi professional guru

Sebagai pemimpin (leader) peranan Bapak Anshori sangat bertanggung jawab, jujur, amanah dan dapat di percaya. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad saw:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْأَمِيرُ رَاعٍ (.....)

Artinya : “Setiap dari kalian adalah pemimpin, dan Setiap dari kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinan kalian, dan Seorang Penguasa adalah pemimpin.”²

Kepala sekolah MA Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang sangat menjunjung tinggi pendidikan. Dalam melaksanakan tugas leader (pemimpin) Bapak Anshori dalam meningkatkan kompetensi professional guru Aqidah Akhlak yaitu dengan mengadakan workshop mendatangkan para ahli, menggerakkan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan sesuai dengan bidangnya, menyediakan referensi berupa buku-buku atau kitab-kitab yang di butuhkan oleh guru Aqidah Akhlak, hal ini ditujukan untuk memperdalam kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran. Bapak Anshori juga mengikutsertakan guru dalam kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi yang di dimiliki guru yang didambakan oleh semua pihak.

c. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru dapat melakukan proses pembelajaran, kepala sekolah haarus melakukan supervise secara berkala, supervise dapat dilakukan di ruang rapat atau di kelas, ketika proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sejauh mana guru manguasai materi, menggunakan metode yang bervariasi, dan media yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar.

Peranan sebagai supervisor, Bapak Anshori dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru dan tenaga kependidikan, beliau

² Imam Nawawi. 1999. “Terjemah Riyadhus Shalihin”. Jakarta: Pustaka Amani. Hlm.303-304.

senantiasa memberi pengawasan dan mengevaluasi program yang telah di rencanakan dan di laksanakan. Tidak hanya mengevaluasi guru, tenaga kependidikan dan program, Bapak Anshori juga malakukan pengawasan terhadap peserta didik.

Dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang menjelaskan tentang peranan pengawasan diantaranya dalam QS. An-Nisa ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya : " wahai manusia bertaqwalah kalian kepada tuhan kalian yang menciptakan kalian dari dri yang satu (Nabi Adam) dan Dia (Allah) menciptakan pasangannya dari dirinya, dan dari keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertaqwalah kalian kepada Allah yang dengan namanya kalian saling meminta dan peliharalah hubungan silaturrahi. sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kalian."³

Dalam sebuah lembaga organisasi harus memiliki *Planning, organizing, actuating, dan controlling*. Dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor, Bapak Anshori mengevaluasi masing-masing mapel termasuk guru Aqidah Akhlak bagaimana serapan keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat nilai peserta didik setiap semester banyak peserta didik mencapai nilai KKM (Keteria Ketuntasan Minimal) atau tidak, selan itu juga mengecek kehadiran guru dan peserta didik. *Controlling* terhadap guru Aqidah Akhlak Bapak Anshori selain mengedepankan misi agama juga mengedepankan misi Akhlak karena

³ Departemen Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an Dan Terjemahnya" (Semarang: CV Toha Putra, 1989), juz 5.

sudah menjadi tuntutan yang harus di jalankan untuk menghadapi fenomena kenakalan Remaja pada zaman sekarang.

d. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Motivasi kepala sekolah sangat di butuhkan oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Motivasi selalu di berikan oleh Bapak Anshori baik secara pribadi maupun ketika ada rapat karena tinggi rendahnya motivasi tenaga kependidikan sangat memberi pengaruh terhadap performanya dalam menuntaskan tugas-tugasnya.

2. Kompetensi Profesional Guru Aqidah Akhlak di MA Riyadlotut Thalabah

Guru yang berkualitas dan memiliki mutu yang tinggi adalah keinginan semua tenaga pendidik, karena pendidik adalah salah satu bagian dalam lembaga pendidikan yang sangat penting dan di butuhkan dalam kegiatan proses belajar mengajar yang tujuannya adalah keberhasilan proses belajar mengajar maupun keberhasilan pendidikan.

Perubahan tingkah laku peserta didik dapat di pengaruhi oleh peranan guru dalam proses belajar mengajar, agar tingkah laku peserta didik baik dan dapat meningkat kemampuannya, maka dibutuhkan seorang guru yang professional, yaitu guru yang yang mampu menjalankan proses pendidikan dengan baik sesuai dengan kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas, Ibu khoiriah menjelaskan bahwa beliau selalu berusaha meningkatkan kemampuannya dengan cara mengikuti

pelatihan-pelatihan yang diadakan secara offline maupun online serta memperbanyak membaca dengan menambah referensi-referensi dari buku maupun kitab sesuai materi yang diajarkan. Pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh Ibu Khoiriah seperti seminar, Workshop, MGMP, serta KKG.tidak hanya itu Ibu Khoiriah juga senantiasa berdiskusi dengan guru-guru yang sudah memiliki pengalaman mengajar lebih lama disbanding beliau unntuk di minta saran dan kritikan dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar.

Guru yang memenuhi standar ialah guru yang memiliki kualifikasi sesuai syarat dan mampu memahami dengan benar apa yang harus dilaksanakan, baik ketika di dalam ruang kelas maupun di luar kelas. Selain tugas guru mengajar, seorang guru harus menguasai dan mengetahui tugas seorang guru yang professional. Dalam hal ini Ibu Khoiriah, membuat RPP, menyiapkan materi pembelajaran sebelumnya, menggunakan metode dan media yang sesuai materi yang diajarkan, metode yang digunakan tidak hanya di kelas saat pembelajaran akan tetapi Ibu Khoiriah, juga menggunakan metode teladan kepada peserta di luar kelas karena guru Aqidah akhlak selain mengemban misi agama juga mengemban misi akhlak, melihat fenomena remaja pada zaman sekarang perilaku peserta didik harus di perhatikan, serta ketika mengajar harus menggunakan berbagai metode dan media yang yang sesuai bukan hanya di kelas unggulan akan tetapi juga di kelas regular, untuk menambah wawasan dan semangat peserta didik dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kompetensi Profesional Guru Aqidah Akhlak di MA Riyadlotut Thalabah sudah baik dengan menguasai materi, menguasai landasan kependidikan sekolah, menyusun program pembelajaran, mengelola kelas dengan baik, menggunakan berbagai metode saat mengajar walau di kelas unggulan saja, menilai hasil proses belajar mengajar.
2. Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Aqidah Akhlak di MA Riyadlotut Thalabah sedan Rembang sangat baik dengan melakukan perannya sebagai manajer, supervisor, *leader* (pemimpin), innovator, dan motivator

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah
Diharapkan bagi kepala sekolah agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya secara optimal agar semua kegiatan yang telah di susun berjalan dengan baik. Kepala sekolah juga harus memiliki dedikasi yang tinggi untuk membentuk lingkungan sekolah yang di inginkan oleh semua pihak. Selain itu juga memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai yang dibutuhkan oleh peserta didik dan tenaga pendidik serta melakukan evaluasi semua program kegiatan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan.
2. Bagi Guru

Diharapkan bagi guru untuk selalu meningkatkan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya, dari kompetensi sosial, pedagogik, profesional serta kompetensi kepribadian karena guru memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan sumber daya peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Abdul Majid dan Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Arifin, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Azuar, Chairul, Syafaruddin, and Amiruddin Siahaan. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA Muhammadiyah 3 Jember." *Jurnal Edu Riligia* 1, no. 2 (2017): 185–92.
- Azwar, Syaifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Botutihe, Sukma Nurilawati. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*. Edited by Abdul Rahmat. *Menjadi Kepala Sekolah Berprestasi*. 1st ed. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Chintya, Yoan. "Analisis Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah Di Sekolah Mengengah Kejuruan PGRI Pekanbaru," no. April (2019): 9.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Replubik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas, 2016.
- Disdikpora. "Definisi Pendidikan Menurut UU No 20 Th 2003." Admin Disdikpora, 2014.
- E. Mulyasa. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- . *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- . *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Edited by Mukhlis. Cet. ke 7. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fiqh Kautsar Farizqi. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN Mulyorejo 1 Malang." In *Skripsi*. Malang: UIN Malang, 2018.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Hawi, Akmal. *KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. 1st ed.

Jakarta: Rajawali pers, 2014.

Indonesia, Departemen Agama Republik. "Al-Qur'an Dan Terjemahnya." Semarang: CV Toha Putra, 1989.

Kadarsih, Inge, Sufyarma Marsidin, Ahmad Sabandi, and Eka Asih Febriani. "Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar" 2, no. 2 (2020): 194–201.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. IV. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003.

Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Nada, Izzatin. "HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN ONLINE PADA MASA PANDEMI (Covid-19) DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 MRANGGEN DEMAK." In *Skripsi*, 23–24. Semarang: Unissula, 2020.

Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. 4th ed. Jakarta: Gramedia, 2014.

Nasional, Kementrian pendidikan. *Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Permendiknas, 2007.

Nawawi, Imam. "Terjemah Riyadhush Shalihin." Jakarta: Pustaka Amani, 1999.

Nurkholis. "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 24–44.

Penulis, Team. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

Rahmawati. "Peranan Kepala Man-Sampit Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru." In *Skripsi*, 1–90. Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2012.

Rahmi, Sri. *Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*. Edited by Zainal Abidin. 1st ed. Banda Aceh: Nasa & Pascasarjana UIN Ae-Raniry, 2018.

- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Sesra Budio, M. Aulia Abdurrahim. “Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Sekolah.” *Jurnal Menata* 3, no. 2 (2020): 112–31.
- Sholihah, Hidayatus. *Metode Pembelajaran PAI*. Semarang: Unissula, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujarwo, Agus. “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Kabupaten Lampung Timur.” In *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intang Lampung, 2017.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- syarifudin Bahri, Aswan Bein. *Strategi Belajar Mengajar*. 5th ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Tim Pembina Penataran dan Bahan-bahan Penataran pegawai Republik Indonesia. *Undang-Undang Dasar 1945, P4. BGHN*. Jakarta, n.d.
- Yusup, Mustopa. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran.” *Manajer Pendidikan* 9, no. 1 (2015).
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. IX. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.